

**BAB III**  
**GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**  
**DAN METODOLOGI PENELITIAN**

**3.1. Sejarah dan Perkembangan Perusahaan**

Perusahaan teh Gopek didirikan pada tahun 1943 di daerah Pekalongan, Jawa Tengah. Pada waktu itu perusahaan masih merupakan sebuah industri rumah tangga, dengan daerah pemasaran yang masih relatif kecil dan hanya dikelola oleh satu keluarga yang dipimpin oleh Bambang Eka Jaya, anak tertua dari bapak Tjipto Soeroso (Kwee Swie Soe). Sebelumnya Bambang bekerja pada sebuah perusahaan beras di Slawi, dan mempunyai teman dekat yang bekerja di perusahaan teh cap Tatah. Berdasarkan informasi dan pengalaman yang diperoleh dari temannya itu, dia terdorong untuk mendirikan perusahaan teh. Perusahaan ini semula hanya bertujuan untuk menambah penghasilan guna memenuhi kebutuhan keluarga.

Dengan bantuan modal pinjaman dari perusahaan beras tempat dia bekerja, maka Bambang Eka Jaya bersama saudara-saudaranya mendirikan usaha kacil-kecilan di rumah sendiri. Perusahaan ini berdiri pada tahun 1940 di sekitar daerah pekalongan.

Perusahaan Home Industri ini bergerak di bidang pembuatan teh wangi wangi dengan nama "Gopek". "Go" artinya artinya lima, sedangkan "Pek" adalah keluarga. Dengan demikian demikian perusahaan teh Gopek berarti perusahaan teh yang dimiliki lima bersaudara.

Setelah beberapa tahun, usaha tersebut semakin berkembang, sehingga keluarga Tjipto Soeroso mengadakan perluasan usaha dan memilih kota Slawi sebagai areal strategis untuk pengembangan usaha. Pada waktu itu perusahaan bukan lagi perusahaan perorangan melainkan usaha patungan yang terdiri dari tiga bersaudara yaitu, Bambang Eka Jaya, Santosa Suhartono, dan Cokro Hadi Susilo.

Pada tanggal 17 Maret 1962 perusahaan mendapatkan status hukum dengan dengan akte notaries No. 6 yang ditandatangani oleh Bapak Dule Abdullah dan kepaniteraan pengadilan negeri Tegal dengan nama Firma Pandowo, yang dikelola oleh :

1. Bambang Eka Jaya sebagai Pimpinan Perusahaan.
2. Santoso Suhartono sebagai Kepala Bagian Produksi
3. Cokro Hadi Susilo sebagai Kepala Bagian Pembelian
4. Handoyo Eka Jaya sebagai Kepala Bagian Administrasi dan Keuangan
5. Hantoro Eka Jaya sebagai Kepala Bagian Pemasaran

Pada tahun 1967 firma tersebut mendapat bantuan kredit dari Bank Export-Import cabang Tegal untuk mengadakan perluasan usaha. Selanjutnya perusahaan berpindah tempat ke daerah yang lebih luas di bagian barat kota Slawi yaitu di Jalan Piere Tendean No. 5 Slawi, dengan alasan :

1. Permintaan konsumen semakin tinggi.
2. Lokasi perusahaan di luar kota, sehingga lebih murah dan mudah diperluas lagi, selain itu tenaga kerja lebih mudah diperoleh dan relatif murah.

3. Perkebunan bunga melati dan bunga gambir yang berada di daerah pesisir pantai utara seperti Tegal, Slawi, Pekalongan, yang jaraknya lebih dekat dengan perusahaan.

Pada tahun 1965 perusahaan mengeluarkan produk teh wangi Gopek dalam dua jenis, yaitu teh wangi cap Cangkir Merah dan Cangkir Hijau.

Pada tahun 1983 diadakan perubahan nama perusahaan menjadi Firma Limas Jaya dengan akte notaries No. 23/1983 tanggal 10 Agustus 1983. Perubahan nama ini dilatarbelakangi oleh penambahan jumlah penanam modal dari Bambang Eka Jaya bersaudara sampai pada anak-anak mereka sehingga lebih dari lima orang. Mulai tahun 1983 perusahaan menambah jenis produk baru yaitu teh wangi cap Tongki Hijau.

Pada tahun 1987 Fa. Limas Jaya mendapat bantuan kredit dari Bank Export-Import, yang kemudian digunakan untuk membeli 10 unit mesin pemasak teh mentah dan 2 unit mesin pemasak teh matang dengan kapasitas yang cukup besar, menggantikan alat lama yaitu 570 tungku pemasak. Keuntungan yang diperoleh perusahaan dengan pengadaan alat baru ini adalah :

1. Efisiensi waktu, tenaga kerja dan bahan bakar.
2. Meningkatkan produk dan produktivitas.
3. Memenuhi permintaan dan kebutuhan konsumen.

Dalam perkembangannya, perusahaan tersebut mengalami kemajuan sekitar tahun 2000 firma dirubah menjadi badan usaha yang berbentuk perseroan terbatas. Perusahaan tersebut resmi berdiri dengan nama PT. Gopek Cipta Utama, dengan akte notaries No. 131/2000 tanggal 31 Maret 2000

dengan notaries Bapak Singgih Susilo SH, di Kelapa Gading Permai Jakarta. Bentuk perseroan terbatas tersebut hanya sekedar merupakan ikatan hukum saja, dana yang menjadi modal kerja perusahaan sama saja seperti sebelumnya, yaitu dari orang-orang di dalam perusahaan, dengan proporsi terbanyak adalah pemegang jabatan kunci dalam perusahaan (pemilik perusahaan) yaitu sekitar 51%.

### **3.2. Lokasi Perusahaan**

Lokasi suatu perusahaan sangatlah penting untuk merealisasikan tujuan perusahaan. Banyak faktor fisik yang dimiliki suatu daerah yang dapat digunakan untuk menantukan lokasi perusahaan. faktor fisik tersebut antara lain berupa tenaga kerja yang ada, fasilitas transportasi, lingkungan masyarakat dan sebagainya yang mempunyai pengaruh secara sosial ekonomis bagi perusahaan.

Pada mulanya perusahaan teh Gopek berlokasi di rumah keluarga Tjipto Soeroso, kemudian setelah mendapat bantuandari bank Export-Import cabang Tegal dilakukan pemindahan lokasi perusahaan yaitu di daerah Slawi, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah. Perusahaan teh Gopek memiliki pertimbangan-pertimbangan khusus dalam penentuan lokasi, yaitu :

#### **1. Tenaga Kerja**

Pendirian pabrik pada lokasi tertentu akan memperhatikan ketersediaan karyawan baik dari segi kuantitar maupun kualitas yang diperlukan oleh perusahaan, hal itu dikarenakan perusahaan tidak akan

dapat beroperasi tanpa karyawan. Perusahaan teh wangi Gopek merekrut tenaga kerja dari lingkungan lokasi perusahaan, karena telah diketahui bahwa di daerah tersebut banyak berdiri perusahaan teh wangi walaupun masih berskala kecil. Selain tenaga kerja disitu sudah mempunyai pengalaman, tenaga kerja di daerah itu mudah didapat dan murah.

## 2. Permintaan Konsumen

Permintaan konsumen yang makin meningkat merangsang perusahaan untuk melakukan perluasan perusahaan. Dengan adanya perluasan tersebut diharapkan perusahaan mampu mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu laba maksimum dan pemenuhan kebutuhan konsumen.

## 3. Sumber Bahan Baku

Kemudahan memperoleh bahan baku teh hijau yang berasal dari Sukabumi, Jawa Barat. Bunga Melati dan Gambir yang menjadi bahan baku penolong mudah diperoleh, karena perkebunan bunga Melati banyak terdapat di daerah pesisir utara seperti di daerah Tegal dan Pekalongan yang jaraknya relatif dekat dengan lokasi perusahaan.

## 4. Lingkungan Masyarakat

Kesediaan masyarakat suatu daerah untuk menerima segala konsekuensi yang bersifat positif maupun negatif akibat keberadaan suatu perusahaan merupakan syarat untuk didirikannya perusahaan. Bagi perusahaan teh wangi Gopek hal ini tidak menjadi masalah, bahkan kehadiran perusahaan ini memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat.

### 5. Lokasi Perusahaan

Lokasi perusahaan terletak di luar kota sehingga tanah lebih murah dan mudah diperluas untuk waktu yang akan datang

### 6. Kemudahan Pemasaran

Tegal merupakan kota transit yang menghubungkan jalur transportasi ke arah barat (Jakarta dan Bandung), dan jalur ke arah timur (Semarang, Yogyakarta, dan Surabaya), sehingga mudah untuk mencapai daerah pemasaran. Perusahaan PT. Gopek Cipta Utama yang berlokasi di daerah Slawi, tepatnya di jalan Piere Tendean No. 5 (daerah pemotongan hewan), berdiri diatas tanah seluas 4000 m<sup>2</sup>, dengan luas bangunan 3000 m<sup>2</sup>. Perusahaan dibagi dalam empat ruangan yaitu :

- a. Ruang Administrasi seluar 100 m<sup>2</sup>
- b. Ruang Pembungkusan seluas 800 m<sup>2</sup>
- c. Ruang Pemilihan Bunga seluar 600 m<sup>2</sup>
- d. Ruang Pabrik seluas 1500 m<sup>2</sup>

### 3.3. Struktur Organisasi Perusahaan

Untuk mencapai tujuan perusahaan perlu adanya organisasi yang baik, pengorganisasian merupakan suatu proses untuk merangsang struktur formal, mengelompokkan serta mengatur dan membagi tugas atau pekerjaan diantara para anggota organisasi agar tujuan dapat tercapai secara efisien.

Tujuan organisasi akan menentukan struktur organisasi, dengan menentukan seluruh tugas kerja, hubungan antara satu tugas dengan yang lain.

Struktur organisasi menunjukkan kerangka dan suatu perwujudan pola hubungan diantaranya fungsi bagian atau posisi maupun orang-orang yang menunjukkan kedudukan tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang berbeda-beda dalam satu organisasi.

Struktur organisasi pada perusahaan teh wangi Gopek merupakan struktur organisasi garis, yang setiap bagian bertanggung jawab langsung pada direktur. Dalam struktur organisasi garis wewenang mengalir secara langsung dari atasan sampai bawahan. Pembagian tugas dan wewenang yang jelas diperlukan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Untuk itu diperlukan suatu prosedur atau pedoman kerja yang menjelaskan wewenang, tugas, dan tanggung jawab.

Adapun bagian dari struktur organisasi mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

a. Pimpinan Perusahaan

Tugas dan Tanggung jawab :

1. Menentukan kebijaksanaan perusahaan dan melakukan pengawasan terhadap tiap-tiap bagian dari bawahan.
2. Bertanggung jawab atas kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan.
3. Bertanggung jawab atas kegiatan perusahaan baik ke dalam maupun keluar perusahaan.

b. Kabag Administrasi dan Keuangan

Tugas dan Tanggung jawab :

1. Bertanggung jawab atas aliran kas serta langsung mengawasi seksi pembukuan dan seksi pengupahan.
2. Mengatur dan menentukan pembukuan surat menyurat perusahaan.

Bagian ini membawahi dan mengawasi :

1. Seksi Pembukuan, yang tugasnya :
  - Melakukan pembukuan perusahaan, seperti membuat jurnal, buku besar, neraca, dan laporan R/L perusahaan.
  - Mengadakan perhitungan pajak perusahaan.
  - Membuat laporan terhadap mutasi kas di bank.
2. Seksi Pengupahan, yang tugasnya :
  - Memberikan laporan mengenai uang kas.
  - Melakukan pembayaran gaji dan upah karyawan.
  - Mengatur aliran kas untuk pembayaran kepada supplies atau menerima hasil penjualan teh.

c. Kabag Pembelian

Tugas dan Tanggung jawab :

1. Menyediakan bahan baku dan bahan penolong untuk kegiatan produksi.
2. Bertanggung jawab atas kualitas bahan baku dan bahan penolong serta ketepatan pesanan.

Bagian ini membawahi seksi-seksi :

1. Seksi bahan baku

Seksi ini bertugas melakukan pembelian dan menyediakan bahan baku dan bahan penolong.

2. Seksi Perlengkapan

Seksi ini bertugas mengadakan pembelian perlengkapan yang diperlukan untuk kelancaran produksi.

d. Kabag Umum dan Personalia

Tugas dan Tanggung jawab :

1. Mengangkat dan melatih karyawan.
2. Mengawasi pelaksanaan keputusan yang telah ditetapkan.
3. Membantu bagian lain yang ada dalam perusahaan.
4. Mengurus segala macam surat-menyurat.

e. Kabag Produksi

Tugas dan Tanggung jawab :

1. Bertanggung jawab atas segala pelaksanaan dan kelancaran produksi.
2. Mengawasi langsung terhadap seksi pembungkusan, *processing* dan penggudangan.
3. Mengendalikan kualitas dan kuantitas hasil produksi.
4. Mengatur dan mengawasi karyawan dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan.

Bagian ini membawahi seksi-seksi :

1. Seksi Produksi, yang bertugas mengatur keluar masuk bahan baku, baik yang baru masuk maupun yang akan diproses.
2. Seksi Pembungkusan, yang bertugas mengawasi pembungkusan teh.
3. Seksi Perdagangan, yang bertugas mengatur penyimpanan barang jadi sebelum dipasarkan.

f. Kabag Pemasaran

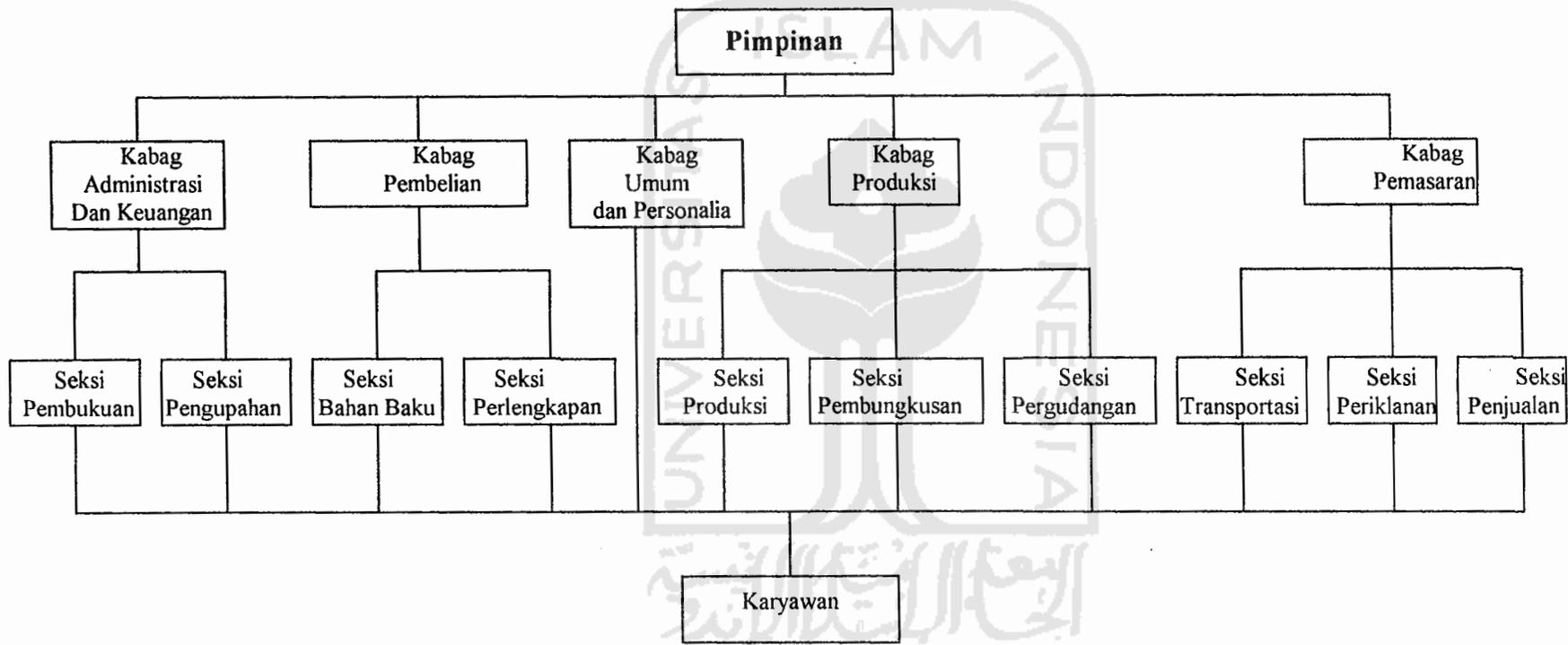
Tugas dan Tanggung jawab :

1. Menyalurkan hasil produksi kepada konsumen terutama mengatur pesanan yang masuk.
2. Menentukan syarat-syarat penjualan.
3. Bertanggung jawab atas hasil yang akan dipasarkan.

Bagian ini membawahi seksi-seksi :

1. Seksi Transportasi, yang bertugas mengurus penyaluran hasil produksi ke agen, pedagang besar, pengecer dan konsumen.
2. Seksi Periklanan, yang bertugas mengurus sesuatu yang berhubungan dengan pengenalan hasil produksi dan media yang digunakan sebagai hasil promosi kepada konsumen.
3. Seksi Penjualan, yang bertugas mengatur pesanan yang masuk, mencari pembeli dan menentukan harga jual.

**Gambar 3.1.**  
**Bagan Struktur Organisasi Perusahaan PT Gopek Cipta Utama**



*Sumber : Data Perusahaan Teh Wangi Gopek*

### 3.4. Personalia dan Waktu Kerja

Jumlah personalia di PT. Gopek Cipta Utama ada 390 orang yang terdiri

dari :

1. Pimianan : 1 orang
2. Bagian Administrasi dan Keuangan : 13 orang
3. Bagian Pembelian : 3 orang
4. Bagian Umum dan Personalia : 1 orang
5. Bagian Produksi : 358 orang
6. Bagian Pemasaran : 10 orang
7. Satpam : 4 orang

Waktu Kerja :

Hari kerja perusahaan ini adalah dari Senin sampai Jum'at, yang terbagi menjadi :

1. Jam ke reguler

Bekerja : jam 08.00-16.00

Istirahat : jam 12.00-13.00

2. Jam kerja beregu / shift

Shift pagi

Bekerja : jam 07.00-15.00

Istirahat : jam 12.00-13.00

Shift sore

Bekerja : jam 15.00 – 23.00

Istirahat : jam 19.00 – 20.00

### 3.5. Proses Produksi

Produksi merupakan usaha atau kegiatan menyediakan barang dan jasa yang bertujuan memenuhi kebutuhan manusia. Dalam hal ini perusahaan teh wangi Gopek menghasilkan 1 (satu) jenis produk teh wangi kualitas super dengan harga ekonomis yang diproduksi dalam 3 (tiga) macam kemasan yaitu kemasan kecil, sedang dan besar.

#### 1. Bahan baku yang digunakan

Bahan baku merupakan faktor produksi utama dalam proses menghasilkan suatu barang, karena perusahaan tidak dapat melakukan produksinya apabila tidak tersedia bahan baku yang akan diubah untuk menghasilkan barang yang mempunyai nilai guna tinggi.

Bahan baku yang digunakan untuk memproduksi teh wangi adalah :

##### a. Bahan Utama

Bahan baku utama teh wangi Gopek berupa daun teh wangi atau teh hijau, yang mempunyai harga Rp. 4500 / kg.

##### b. Bahan Pembantu atau bahan penolong :

- Bunga Melati biasa, yang mempunyai harga Rp. 6000 / kg.
- Bunga Melati Gambir, yang mempunyai harga Rp. 6000 / kg
- Proses Produksi

Proses produksi yang dilakukan adalah dengan menggunakan *Converting Process* atau *Fabricating Process*, yaitu semua bahan baku dan bahan pembantu dicampur dan diolah untuk menghasilkan produk. Proses produksi ini dilakukan secara terus menerus dan mempunyai urutan yang pasti

dan tidak akan berubah ubah dalam pelaksanaannya, mulai dari bahan baku sampai menjadi barang yang siap dipasarkan. Proses produksi teh wangi Gopek dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu :

1. Pemanggangan Pertama

Perusahaan menerima daun teh hijau dari supplier dalam bentuk teh yang sudah layu. Pada tahap ini teh hijau yang sudah layu dimasukkan kedalam mesin pemanggang pertama yang bertujuan untuk memperoleh teh yang rasanya enak.

2. Pencampuran dengan bunga melati

Bahan yang sudah dipanggang pada mesin pemanggang pertama dicampur dengan bunga melati yang terdiri dari bunga melati biasa dan bunga melati gambir, dengan perbandingan yang sama besar yaitu 3 : 1.

3. Pemeraman

Proses ini berlangsung pada malam hari, karena sifat bunga melati yang selalu mekar pada malam hari dengan mengeluarkan aroma wangi bunga melati yang akan berpindah ke daun teh. Proses ini dipercepat dengan air sebagai katalisator.

4. Pemisahan bunga melati biasa dengan daun teh

Setelah bahan diperas dan wangi bunga melati sudah berpindah ke daun teh hingga aroma melati hilang selanjutnya bunga melati dipisahkan dari daun teh dengan menggunakan tangan.

#### 5. Pemanggangan kedua (Pengerinan)

Proses pemanggangan kedua ini terdiri dari campuran daun teh dengan bunga melati gambir. Campuran tersebut dipanggang secara bersama-sama, dengan menggunakan mesin pengering yang disebut *belong*. Akibat proses pengerinan ini hampir seluruh enzim yang aktif selama pemerasan aktivitasnya dihentikan sehingga diperoleh teh wangi dengan kualitas baik.

#### 6. Pemisahan teh dengan bunga melati gambir

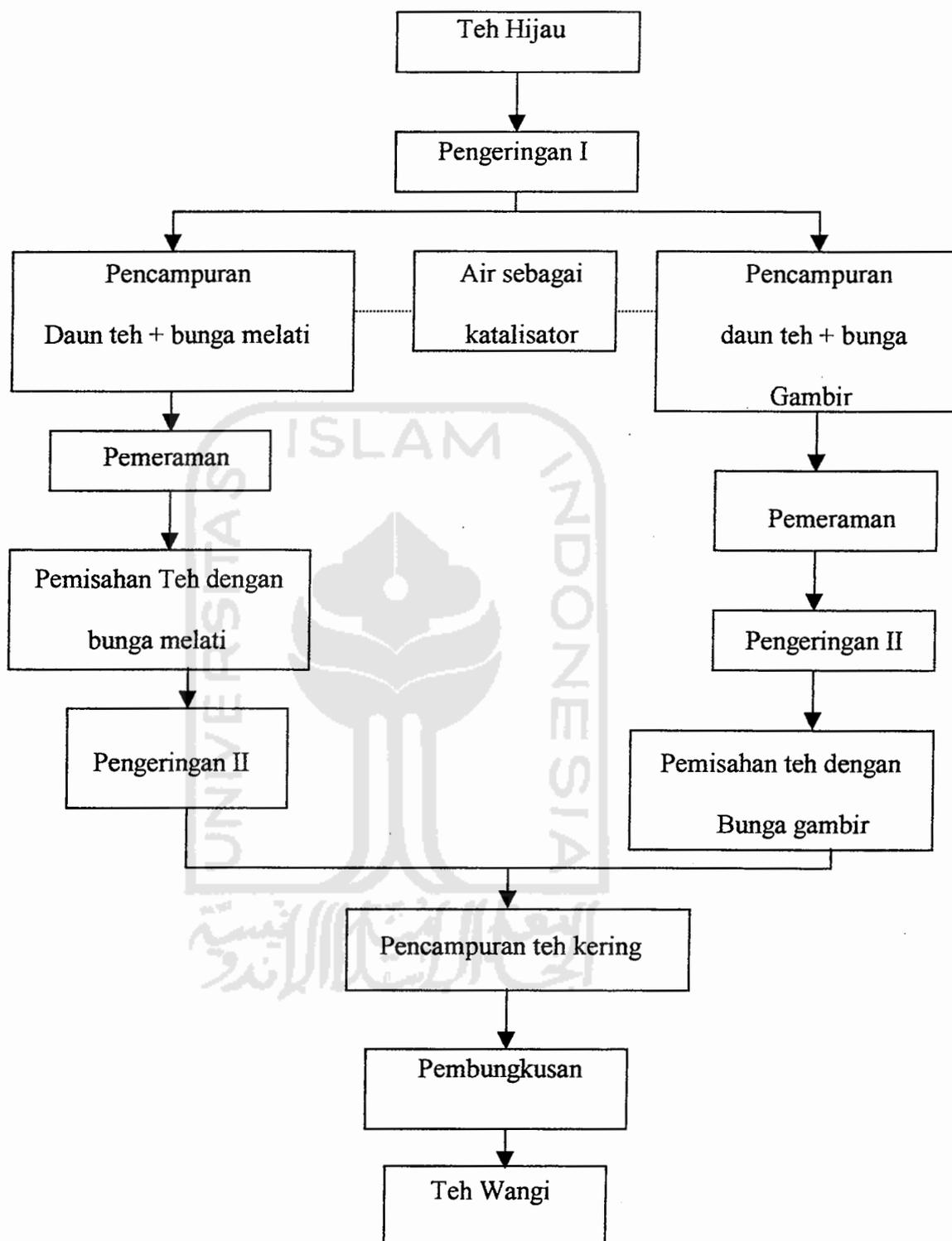
Teh kering yang didapat masih bercampur dengan bunga gambir, oleh karena itu tahap selanjutnya adalah pemisahan teh dengan bunga gambir. Alat yang digunakan terdiri dari ruang pencurah, kipas dan tabung angin untuk menyedot bunga gambir.

#### 7. Pencampuran teh kering

Teh kering yang telah dipisahkan dari bunga melati biasa dicampur dengan teh kering yang telah dipisahkan dari bunga melati gambir, dengan perbandingan tertentu.

#### 8. Pembungkusan

Tahap akhir dari proses ini adalah pembungkusan dan pengepakan, dimana bentuk dan ukuran pembungkusan beraneka ragam disesuaikan dengan teknik pemasaran dan kebijakan perusahaan dalam menentukan harga jual.



Gambar 3.2. Tahap-tahap Proses Produksi Teh Wangi Gopek

Perusahaan teh wangi “Gopek” membagi produknya dalam empat bentuk dan ukuran, yaitu :

- a. Bungkusan isi 10 pak, berat bersih 1 kg, dengan harga Rp. 5.000,00
- b. Bungkusan Thailand kecil isi 10 pak, berat bersih 0,5 kg, dengan harga Rp. 2.750,00
- c. Bungkusan Thailand besar isi 5 pak, berat bersih 0,5 kg, dengan harga Rp. 2.500,00
- d. Bungkusan Super isi 5 pak, berat bersih 0,5 kg, dengan harga Rp. 3.000,00

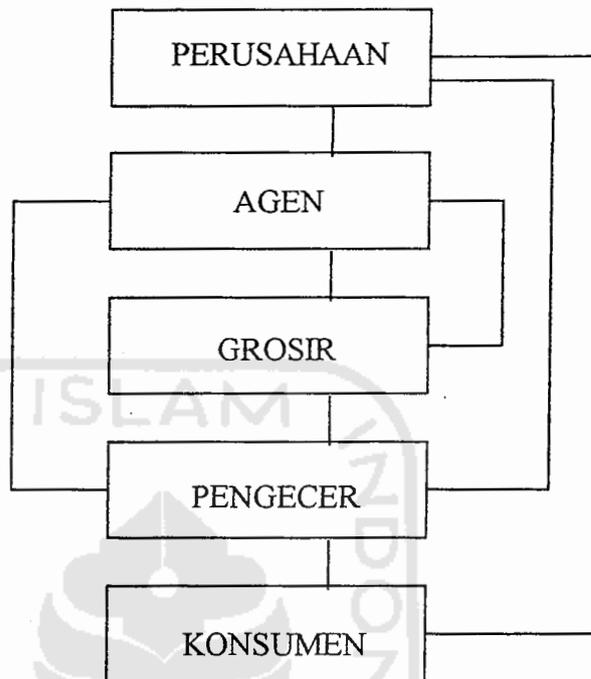
### **3.6. Pemasaran dan luas pasar yang dicapai**

Perusahaan teh wangi Gopek dalam membuat produknya sangat memperhatikan kebutuhan dan keinginan konsumen, sehingga diharapkan produk yang ditawarkan dapat diterima di pasaran.

Dalam pemasarannya, perusahaan berusaha menetapkan harga sesuai dengan kemampuan konsumen dan kualitas produknya. Dengan demikian perusahaan dapat memperoleh omzet penjualan yang ditargetkan.

Dalam hal ini, perusahaan menggunakan kendaraan milik perusahaan untuk pengangkutan atau alat transportasi ke daerah pemasaran. Dan juga menggunakan Agen, Grosir dan Pengecer untuk mendistribusikan produknya kepada konsumen.

Saluran distribusi dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 3.2. Saluran Distribusi**

Adapun daerah pemasaran teh Gopek meliputi sampai saat ini meliputi kota-kota di pulau Jawa, yaitu :

1. Daerah khusus ibukota, meliputi : Jakarta dan daerah-daerah sekitarnya.
2. Daerah Jawa Barat, meliputi : Cirebon, Bogor, Bandung, Cimahi, Tasikmalaya, Banjarpatoman, dan daerah-daerah sekitarnya.
3. Daerah Jawa Tengah, meliputi : Slawi, Tegal, Pemalang, Pekalongan, Semarang, Pati, Jepara, Kudus, Rembang, Demak, Yogyakarta, Magelang, Purworejo, Surakarta, Boyolali, Wonogiri, Kebumen, Gombong, Purwokerto, Wonosobo, Cilacap.
4. Daerah Jawa Timur, meliputi : Bojonegoro, Kediri, Surabaya, Malang, Magetan, Madiun, Nganjuk dan daerah-daerah sekitarnya.

### 3.7. Kondisi Modal Kerja Perusahaan

Kondisi modal kerja pada perusahaan teh PT. Gopek Cipta Utama dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

**Tabel 3.1**  
**Kondisi Modal Kerja PT. Gopek Cipta Utama**

Keterangan	1998	1999	2000	2001	2002
Kas / Bank	450.000.000	580.000.000	610.000.000	900.000.000	920.000.000
Piutang	520.000.000	550.000.000	580.000.000	640.000.000	760.000.000
Persediaan BB	760.000.000	760.000.000	800.000.000	810.000.000	750.000.000
Persediaan BDP	80.000.000	83.000.000	86.000.000	90.000.000	87.000.000
Persediaan Brg. Jadi	55.000.000	60.000.000	52.000.000	58.000.000	55.000.000
Modal Kerja Bruto	1.865.000.000	2.033.000.000	2.178.000.000	2.446.000.000	2.572.000.000
Hutang Lancar	1.840.000.000	2.010.000.000	2.000.000.000	2.210.000.000	1.520.000.000
Modal Kerja Netto	25.000.000	23.000.000	178.000.000	236.000.000	1.052.000.000

Sumber : Data Perusahaan PT. Gopek Cipta Utama

#### 3.7.1. Kas

Tabel menunjukkan bahwa kondisi kas perusahaan selama tahun dianalisis cenderung selalu meningkat. Pada tahun 1999 terjadi peningkatan kas sebesar Rp. 130.000.000,00 (naik sebesar 28,9 %) dari tahun 1998. Pada tahun 2000, jumlah kas naik sebesar Rp. 30.000.000,00 (naik sekitar 5,17 %) dari tahun 1999. Pada tahun 2001 adalah kenaikan jumlah kas yang terbesar selama lima tahun dianalisis, yaitu naik sebesar Rp. 290.000.000,00 (naik sekitar 47,54 %) dari tahun 2000. pada tahun 2002 jumlah kas kembali naik Rp. 20.000.000,00 (naik sekitar 2,22 %) dari tahun 2001.

### 3.7.2. Piutang

Piutang perusahaan juga dalam keadaan fluktuasi, namun seperti halnya kas, piutang juga cenderung selalu naik. Pada tahun 1999 piutang naik sebesar Rp. 30.000.000,00 (naik sekitar 5,77 %) dari tahun 1998. Tahun 2000 piutang naik sebesar Rp. 30.000.000,00 (naik sekitar 5,45 %) dari tahun 1999. Tahun 2001 jumlah piutang kembali naik, yaitu sebesar Rp. 600.000.000,00 (naik sekitar 10,34 %) dari tahun 2000. Dan di tahun 2002 terjadi kenaikan jumlah piutang yang paling tinggi, yaitu sebesar Rp. 120.000.000,00 (naik sekitar 18,75 %) dari tahun 2001.

### 3.7.3. Persediaan

#### a. Bahan Baku

Jumlah bahan baku pada perusahaan cenderung mengalami kenaikan selama tahun dianalisis. hanya pada tahun 1999 tidak mengalami perubahan dari tahun 1998 yaitu sebesar Rp. 760.000.000,00 dan bahkan mengalami penurunan pada tahun 2002 yaitu turun Rp. 60.000.000,00 (turun sekitar 7,4 %). Pada tahun 2000 bahan baku naik sebesar Rp 40.000.000,00 (naik sekitar 5,26 %) dari tahun 1999. Tahun 2001 bahan baku naik sebesar Rp. 10.000.000,00 (naik sekitar 1,25 ) dari tahun 2000.

b. **Barang Dalam Proses**

Persediaan barang dalam proses juga mengalami fluktuasi yang cenderung naik. Pada tahun 1999 BDP naik sebesar Rp. 3.000.000,00 (naik sekitar 3,75 %) dari tahun 1998. Pada tahun 2000 BDP juga naik sebesar Rp. 3.000.000,00 (naik sekitar 3,61 %) dari tahun 1999. Pada tahun 2001 naik sebesar Rp. 40.000.000 (naik sekitar 4,65 %) dari tahun 2000. Hanya di tahun 2002 BDP turun sebesar Rp. 3.000.000,00 (turun sekitar 3,33 %) dari tahun 2001.

c. **Barang Jadi**

Persediaan barang jadi juga sangat berfluktuasi tiap tahunnya. Pada tahun 1999 barang jadi naik sebesar Rp. 5.000.000,00 (naik sekitar 9,09 %) dari tahun 1998. Pada tahun 2000 barang jadi mengalami penurunan dari tahun 1999 yaitu sebesar Rp 8.000.000,00 (turun sekitar 13,33 %). Pada tahun 2001 barang jadi naik sebesar Rp. 5.000.000,00 (naik sekitar 9,61 %) dari tahun 2000. Pada tahun 2002 turun sebesar Rp. 3.000.000,00 (turun sekitar 5,17 %) dari tahun 2001.

**3.7.4. Hutang Lancar**

Pada tahun 1999 hutang lancar naik sebesar Rp. 170.000.000,00 (naik sekitar 9,11 %) dari tahun 1998. Pada tahun 2000 terjadi

penurunan jumlah hutang lancar yaitu sebesar Rp. 10.000.000,00 (turun sekitar 4,76 %) dari tahun 1999. Pada tahun 2001 mengalami kenaikan sebesar Rp. 210.000.000,00 (naik sekitar 10,5 %) dari tahun 2000. Sedangkan di tahun 2002 jumlah hutang lancar turun sebesar Rp. 690.000.000,00 (turun sekitar 31,22 %) dari tahun 2001.

Dari hasil penghitungan keseluruhan jumlah unsur modal kerja perusahaan, terlihat adanya fluktuasi naik-turunnya jumlah modal kerja yang disediakan perusahaan selama tahun analisa. Pada tahun 1999 modal kerja turun sebesar Rp. 20.000.000,00 (turun sekitar 8 %) dari tahun 1998. Pada tahun 2000 turun lagi sebesar Rp. 52.000.000,00 (turun sebesar 22,6 %) dari tahun 1999. Pada tahun 2001 naik sebesar Rp. 58.000.000,00 (naik sekitar 32,6 %) dari tahun 2000. Pada tahun 2002 naik secara drastis tiga kali lipat sebesar Rp. 816.000.000,00 (naik sekitar 345,8 %) dari tahun 2001.

Dari hasil perhitungan diatas tampak bahwa terjadi kenaikan dan penurunan yang tidak terlalu mencolok pada jumlah modal kerja yang ada. Hanya pada tahun 2002 terjadi kenaikan yang sangat tinggi (sekitar 345,8 %), hal ini dikarenakan perusahaan mengalami masa-masa yang sulit di tahun 1998-2001. Hal ini dikarenakan masih ada imbas krisis ekonomi, dimana pada tahun 1998-1999 adalah puncak terjadinya krisis ekonomi di Indonesia, sehingga perusahaan membatasi jumlah modal kerja yang diinvestasikan dalam operasi perusahaan. Baru

setelah agak lepas dari krisis perusahaan berani menanamkan modal kerja yang besar pada perusahaan.

Akhir-akhir ini (pada awal 2003) dirasakan terjadi “*down*” atau penurunan jumlah volume penjualan karena adanya penurunan penyerapan pasar. Penurunan ini diakibatkan antara lain adalah terjadinya perang antara Irak dan Amerika yang secara tidak langsung mempengaruhi volume penjualan perusahaan (turunnya penyerapan pasar).

### **3.8. Metodologi Penelitian**

Telah dijelaskan dalam Bab I mengenai Metodologi Penelitian dalam skripsi ini. Dalam bab ini akan dijelaskan lebih mendalam tentang metodologi penelitian, yaitu tentang perhitungan-perhitungan dengan rumus yang ada di dalam metode analisis data yang digunakan dalam skripsi ini dengan menggunakan contoh yang jelas.

#### **1. Analisis Penentuan Kebutuhan Modal Kerja**

Penentuan besarnya kebutuhan modal kerja dipengaruhi oleh dua faktor yaitu periode perputaran modal kerja dan perputaran kas rata-rata tiap harinya. Rumus penentuan besarnya modal kerja standar adalah perkalian kedua faktor tersebut, yang kemudian dibandingkan dengan jumlah modal kerja riil yang ada dalam neraca.

Sebagai contoh, dimisalkan jumlah periode perputaran modal kerja perusahaan (jumlah antara periode perputaran kas, periode perputaran

piutang dan periode perputaran persediaan) adalah 108 hari. Sedangkan pengeluaran kas rata-rata perhari perusahaan pada tahun x adalah sebesar Rp. 12000000, maka jumlah kebutuhan modal kerja standar pada tahun x adalah sebesar  $108 \times 12.000.000,00 = 1.296.000.000,00$ .

## 2. Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja

### a. Analisis Aktivitas

#### - Analisis Tingkat Perputaran Kas

Dimisalkan penjualan bersih perusahaan pada tahun x sebesar : Rp. 2.000.000.000,00 dan rata-rata persediaan kas adalah sebesar 120.000.000,00 maka tingkat perputaran kas perusahaan sebesar 16,66 kali. Sedangkan periode perputaran kas adalah sebesar 21,61 hari.

#### - Analisis Tingkat Perputaran Piutang

Besarnya penjualan kredit yang dilakukan perusahaan pada tahun x adalah sebesar Rp. 2.000.000.000,00 dan mempunyai rata-rata persediaan piutang sebesar Rp. 550.000.000,00 maka besarnya tingkat perputaran piutang adalah 3,64 kali. Sedangkan rata-rata pengumpulan piutang adalah 98,9 hari.

#### - Analisis Tingkat Perputaran Persediaan

##### 1) Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan perusahaan pada tahun x adalah sebesar Rp 4.000.000.000,00 dan rata-rata persediaan

bahan baku adalah Rp.350.000.000,00 maka tingkat perputaran bahan baku adalah sebesar 11,43 kali. Sedangkan periode perputaran bahan baku adalah 31,49 hari.

## 2) Barang Dalam Proses

Pada tahun x besarnya harga pokok barang dalam proses yang dimiliki perusahaan adalah sebesar Rp. 4.000.000.000,00 dan rata-rata persediaan barang dalam proses adalah sebesar Rp 40.000.000,00 maka tingkat perputaran barang dalam proses adalah sebesar 100 kali. Sedangkan periode perputaran barang dalam proses adalah 3,6 hari.

## 3) Barang Jadi

Harga Pokok barang dijual yang dimiliki perusahaan pada tahun x adalah sebesar Rp. 4.000.000.000, 00 dan rata-rata persediaan barang jadi adalah sebesar Rp. 41.000.000,00 maka tingkat perputaran barang jadi pada tahun x adalah sebesar 97,56 kali. Sehingga periode perputaran barang jadi adalah sebesar 3.69 hari.

## - Analisis Tingkat Perputaran Modal Kerja

Pada tahun x perusahaan mendapatkan hasil penjualan bersih sebesar Rp. 4.200.000.000,00 dan rata-rata modal kerja sebesar Rp. 1.000.000.000,00 maka tingkat perputaran modal kerja adalah sebesar 4,2 kali. Dan periode perputaran modal kerja sebesar 85,71 hari.

## b. Analisis Likuiditas

### - *Current Ratio*

Pada tahun x jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan adalah sebesar Rp. 1.500.000.000,00 dan hutang lancar yang dimiliki sebesar Rp. 950.000.000,00 maka *Current Ratio* yang didapat sebesar 1,58.

### - *Quick Ratio*

Aktiva Lancar yang dimiliki sebesar Rp.1500.000.000,00 persediaan yang ada sebesar Rp.1.200.000.000,00 dan hutang lancar yang dimiliki adalah Rp. 950.000.000,00 maka *Quick Ratio* adalah sebesar 0,31.

### - *Working Capital to Total Assets Ratio*

Aktiva Lancar dan Hutang lancar yang dimiliki perusahaan pada tahun x adalah sebesar Rp. 1.500.000.000,00 dan Rp. 950.000.000,00 sedangkan jumlah aktiva yang ada sebesar Rp. 2.500.000.000,00 maka *Working Capital to Total Assets Ratio* sebesar 0,22.

## c. Analisis Rentabilitas

Pada tahun x perusahaan memiliki *profit margin* sebesar 6,6 % dan *operating assets turnover* sebesar 1,3 %, sehingga perusahaan memiliki rentabilitas ekonomis sebesar 8,58 %.

d. *Rate of Return on Working Capital*

Yaitu membandingkan antara laba kotor yang didapat dengan modal kerja yang digunakan perusahaan. Sebagai contoh dimisalkan pada tahun x perusahaan mendapatkan laba kotor sebesar Rp. 520.000.000,00 dan menggunakan modal kerja sebesar Rp. 1.500.000.000,00 maka *Rate of Return on Working Capital* adalah sebesar 34,67 %. Hasil ini kemudian dibandingkan dengan tahun sebelum maupun tahun sesudahnya, sehingga bisa dinilai efisien atau tidaknya penggunaan modal kerja perusahaan.

Dengan perhitungan yang dilakukan, maka diharapkan akan dapat diambil kesimpulan yang berhubungan dengan tema skripsi yang diharapkan dapat membantu perusahaan dalam memecahkan masalah yang dihadapi perusahaan yang berhubungan dengan penggunaan atau pemanfaatan modal kerja secara efisien.